

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Manufaktur merupakan proses mengubah bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut. Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi **(Risa Lusiana, 2023)**.

Sektor aneka Industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka Industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Nilai perusahaan merupakan tujuan normatif dalam manajemen keuangan. Nilai ini mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, yang terkait erat dengan harga sahamnya **(Sujoko dan Soebiantoro)**. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian yang diinginkan oleh para pemilik, karena hal ini akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya **(Riyanti & Suwaidi, 2023)**. Secara pasar, nilai perusahaan

adalah gabungan dari nilai ekuitas dan nilai utang perusahaan. Dengan demikian, gabungan ini mencerminkan nilai total perusahaan. Bagi pengusaha, masuk dan melakukan kontrak dengan pekerja, pemilik modal, tanah, dan sumber daya lainnya pada setiap tahap produksi dan distribusi sangat penting. Sebaliknya, pengusaha cenderung memilih kontrak besar dan jangka panjang dengan tenaga kerja untuk berbagai tugas dan tunjangan lainnya. Perusahaan berusaha untuk menghemat biaya transaksi semacam ini **(Nugroho & Hakim, 2022). (Nopriyanto, 2024).**

Nilai Perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan laba pemegang saham. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. **(Irawan & Kusuma, 2019).**

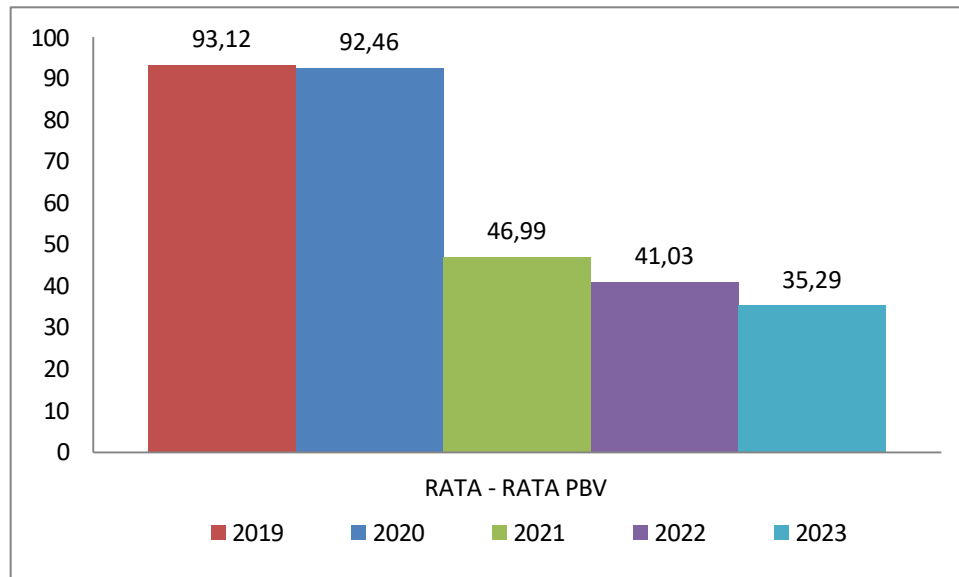
Berikut ini disajikan data nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang diukur melalui *Price to book* (PBV) dari 15 sampel perusahaan sektor aneka industri yang diambil secara acak atau random dari BEI tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri tahun 2019 - 2023

NO	KODE EMITEN	PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	APII	0,65 %	0,49%	0,65%	0,56%	0,49%
2	AUTO	0,51%	0,47%	0,46%	0,53%	0,78%
3	ASII	1,50%	1,24%	1,07%	0,94%	0,91%
4	BOLT	2,58%	2,64%	2,36%	2,05%	1,97%
5	BOGA	11,83%	10,31%	10,59%	11,02%	9,25%
6	IMPC	3,60%	4,36%	7,30%	7,80%	8,46%
7	INDS	0,58%	0,51%	0,54%	0,42%	0,46%
8	ILPIN	0,39%	0,33%	1,75%	0,54%	0,48%
9	MARK	5,74%	7,79%	5,49%	2,99%	2,75%
10	MAPA	4,94%	2,31%	2,23%	2,44%	0,39%
11	SCCO	0,60%	0,65%	0,48%	0,37%	0,34%
12	SKRN	0,22%	1,93%	2,43%	5,58%	4,32%
13	SLIS	55,61%	54,85%	7,81%	2,05%	0,53%
14	SMSM	3,51%	3,01%	2,68%	2,66%	3,16%
15	UNTR	1,31%	1,57%	1,15%	1,08%	1,00%
	Rata-Rata PBV	93,12%	92,46%	46,99%	41,03%	35,29%

Sumber: www.idx.co.id

Pada perhitungan diperoleh hasil rata-rata yang dihitung berdasarkan tahun 2019-2023 melalui gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1 Diagram Perkembangan Rata - Rata PBV Perusahaan Sektor Aneka Industri 2019 – 2023 (Sumber,diolah peneliti 2024)

Dari tabel dan diagram diatas data *Price Book Value* (PBV) pada Gambar 1.1 menunjukkan pada sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 memiliki nilai PBV rata-rata yang deflasi. Perubahan nilai PBV dari tahun ke tahun mencerminkan adanya perubahan persepsi investor. PBV mengalami penurunan yang sangat signifikan karena baru dimulainya pandemi COVID-19 dimana tahun 2019 PBV sebesar 93,12% mengalami penurunan sebesar 0,66% menjadi 92,46% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 kembali lagi mengalami penurunan karena masih dalam pandemi COVID -19 sebesar 45,47% menjadi 46,99% pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 PBV kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5,96% menjadi 41,03% pada tahun 2022. Selanjutnya ditahun 2022 PBV kembali mengalami penurunan yang signifikan karena

masih dalam masa pemulihan paska pandemic COVID-19 sebesar 5,74% menjadi 35,29% di tahun 2023. Semakin besar nilai PBV nya maka semakin bagus nilai perusahaan. Namun dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya terjadinya penurunan setiap tahunnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti profitabilitas. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sektor aneka industri kurang konsisten dalam melakukan peningkatan perusahaan selama tahun 2019-2023.

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penggunaan hutang untuk membiayai asset perusahaan (**Rahmadini & Ariani, 2019**). Dimensi atau indikator *leverage* adalah Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), Debt Ratio atau Rasio Hutang, *Times Interest Earned Ratio* (**Putri Utami, 2019**).

Leverage (**Dewi et al., 2019**). adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban ataupun hutang yang digunakan, baik itu berupa hutang jangka panjang ataupun jangka pendek jika nantinya perusahaan harus dilikuidasi (**Khairunnisa et al., 2023**).

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mengukur sejauh mana sumber pendanaan perusahaan berasal dari pinjaman, yaitu seberapa besar kewajiban hutang yang perusahaan tanggung dibandingkan dengan total asetnya. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menandakan kinerja yang kurang baik, karena perusahaan bergantung pada sumber pendanaan eksternal secara signifikan, mengimplikasikan tingkat kemandirian modal yang lebih rendah.

(Andriana et al., 2023).

Leverage (Sianturi dan Anjelina, 2021) merupakan tolok ukur yang diperlukan sebagai hitungan seberapa jauh perusahaan sanggup memenuhi semua kewajibannya, terutama dalam hal penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Leverage (Putu et al., 2021) Merupakan rasio untuk mengetahui jumlah utang pada total aktiva dalam perusahaan, *leverage* dengan tingkat tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki struktur modal dengan jumlah utang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki. (Oktaviyana et al., 2023).

Ukuran Perusahaan (Firdaus et al., 2019) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Rika Widianita, 2023).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, perusahaan menengah ataukah perusahaan kecil (Meldisthy et al., 2024).

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan cara perusahaan memperoleh laba. Nilai profitabilitas sangat penting untuk sebuah perusahaan karena menunjukkan informasi mengenai laba yang diperoleh dan prospek dimasa yang akan datang (Swastika & Sasi A., 2021).

Profitabilitas sebuah perusahaan dihitung menggunakan Return On

Asset (ROA), dimana rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah dikenai pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin produktif dan nilai asset perusahaan semakin tinggi. Keadaan tersebut menyebabkan minat investor sangat tinggi untuk berinvestasi karena profit yang bagus, sehingga berpengaruh terhadap harga saham.(Aziz & Zakir, 2022)

Profitabilitas (Hutagaol & Hutabarat, 2021) adalah indikator kinerja keuangan yang penting bagi bank mana pun. Semakin meningkat nilai profitabilitas suatu perusahaan maka hal itu menunjukkan hasil yang baik dan adanya potensi untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh (Agis Pratiwi et al., 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yaitu pada perusahaan sektor aneka industri, pada variabel yang digunakan yaitu penambahan variabel moderasi (variabel indenpenden kedua) yaitu profitabilitas serta pada jangkauan waktu penelitian periode 2019-2023. Pemilihan tahun tesebut bukan tanpa dasar melainkan dipilih karena dapat mempresentasikan keadaan perusahaan terkini. Sehingga melihat dari beberapa fenomena dan khusus yang terjadi sepanjang periode penelitian tersebut serta temuan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka penulis mengulang kembali melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas,maka dapat di identifikasikan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Keadaan perusahaan sektor aneka industri dari tahun 2020-2023 yang selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya.
2. Adanya penurunan signifikan pada nilai PBV perusahaan sektor aneka industri dari tahun 2019-2020.
3. Ketetapan dalam peningkatan perusahaan menjadi tantangan bagi sektor aneka industri selama periode 2019-2023.
4. Keadaan profitabilitas menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja perusahaan
5. Mengidentifikasi *leverage* dalam menyeimbangkan penggunaan hutang dan ekuitas dalam pembiayaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
6. Kurangnya konsistensi dalam peningkatan nilai perusahaan pada sektor Aneka Industri.
7. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek profitabilitas sebagai variabel moderasi pada leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar memudahkan penulis dalam memfokuskan penelitian ini dapat dibatasi masalahnya dengan variabel bebas pada (X1) *Leverage* (X2) Ukuran Perusahaan , yang merupakan variabel terikat (Y) Nilai Perusahaan dan (Z) Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode 2019-2023?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode 2019-2023?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode 2019-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor

aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI pada periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dengan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dengan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai salah satu referensi dalam menentukan investasi yang dapat di pasar modal, khususnya ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan khususnya sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan khususnya pada sektor aneka industri.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan perkembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.